



**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Dwi Soimun Kofiudin
13081010118**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

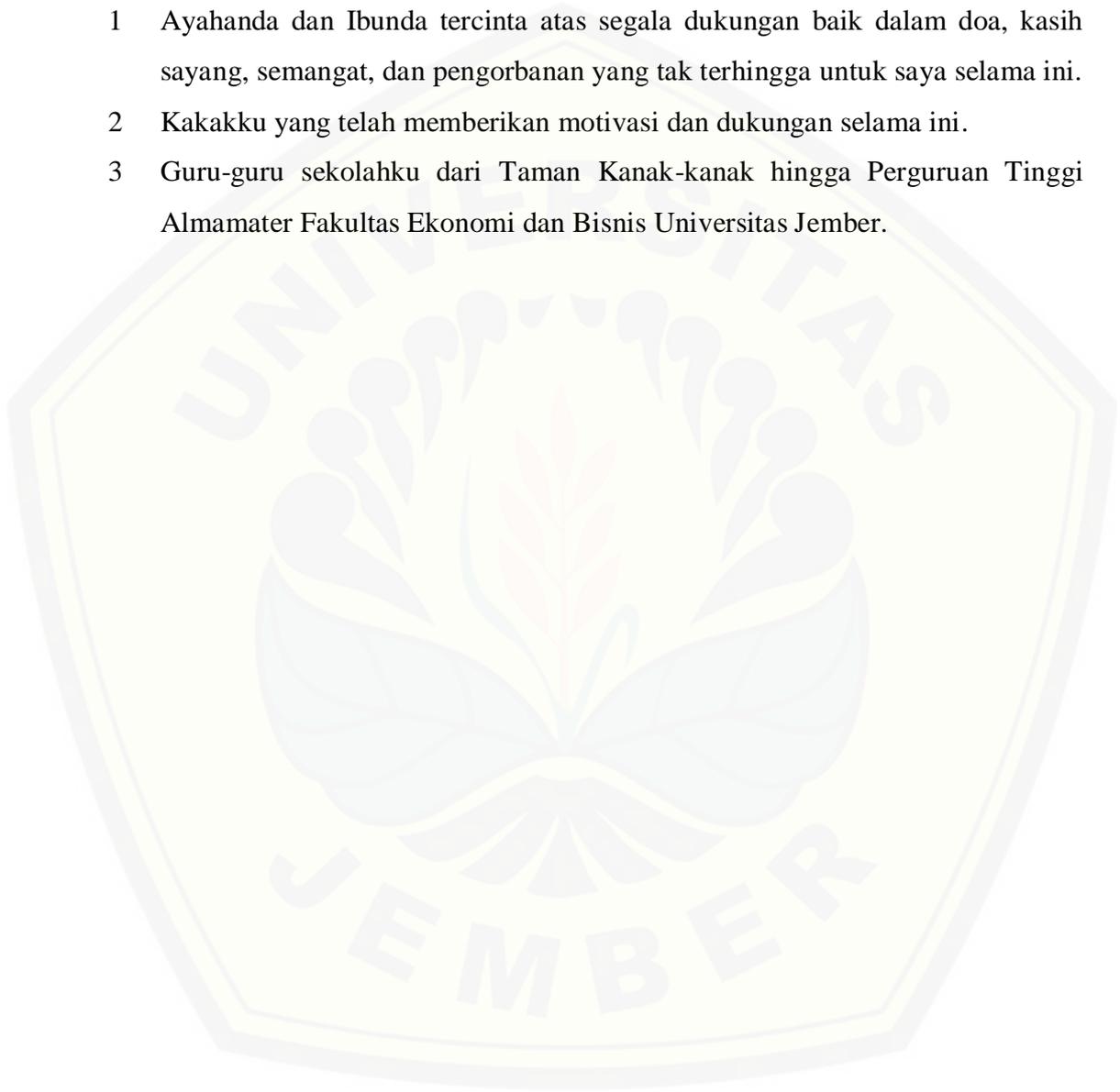
**Dwi Soimun Kofiudin
130810101182**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1 Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga untuk saya selama ini.
- 2 Kakakku yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
- 3 Guru-guru sekolahku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

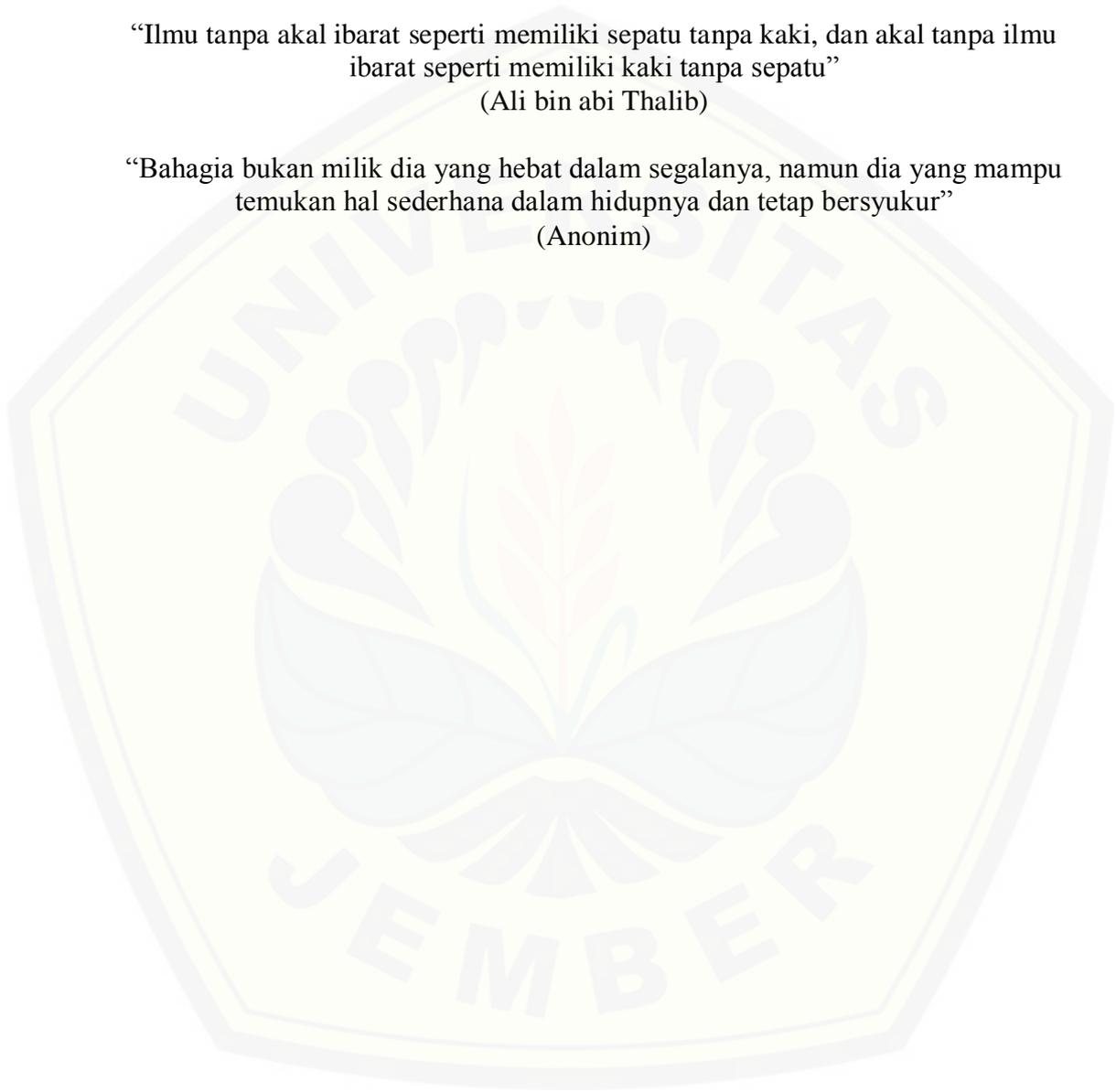


MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki, dan akal tanpa ilmu
ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu”
(Ali bin abi Thalib)

“Bahagia bukan milik dia yang hebat dalam segalanya, namun dia yang mampu
temukan hal sederhana dalam hidupnya dan tetap bersyukur”
(Anonim)



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Soimun Kofiudin

NIM : 130810101182

Judul : Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember, 29 Januari 2020

Yang Menyatakan

Dwi Soimun Kofiudin

NIM. 130810101182

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dwi Soimun Kofudin
NIM 130810101182

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota	: Drs. Agus Luthfi, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi
Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di
Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Dwi Soimun Kofiudin

NIM : 130810101182

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP. 1960041219870210001

Drs. Agus Luthfi, M.Si
NIP. 196505221990021001

Mengetahui
Ketua Progam Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, SE, M.P
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Soimun Kofiudin

NIM : 130810101182

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

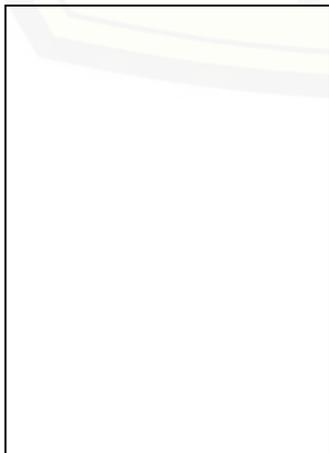
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua (.....)
2. Sekretaris : (.....)
3. Anggota : (.....)



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak., CA
NIP 19710727 199512 1001

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dwi Soimun Kofiudin

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor dalam terhadap fertilitas yaitu pendapatan, pendidikan terakhir, usia perkawinan, dan lama jam kerja dan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen serta mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan serta untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap fertilitas pada pasangan usia subur. Metode dalam penelitian ini menggunakan data dan informasi data primer. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan spesifikasi uji t dan uji F (simultan).

Metode regresi linier berganda akan menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel yang mempengaruhinya. Sedangkan uji t akan memperlihatkan faktor-faktor itu akan signifikan atau berpengaruh negatif dengan fertilitas wanita pada usia subur. Uji F (simultan) untuk menguji variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Kata Kunci : fertilitas, pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama, lama jam kerja

*Socio-Economic Factors Affecting Fertility in Fertile Age Pairs in Puger District,
Jember Regency*

Dwi Soimun Kofiudin

*Development Studies Majoring in Economics, Economics and Bussiness Faculty
University Of Jember*

ABSTRACT

The research has the goal to see how great the influence of factors in against fertilitas namely family income, education the last , the age of marriage , and long working hours and to know whether the independent variable effect on variable dependent and knowing whether the independent variable of the influential simultaneously and to know what a variable that has the influence of the most dominant against fertilitas fertile woman .The method in this study using data and information the primary data .By using a logistic regression analysis to the specifications double t test and test f (simultaneous).

The regression logistic will double describing relations between variables are variable influence it.While t going to test the factors that will significantly or affect negatively with fertilitas mother in fertile age.The f (simultaneous) that is used to test for independent variable variable dependentya can explain.

Keywords : fertilitas , family income , last education , the age of marriage,
long working hours

RINGKASAN

Indonesia sebuah negara yang melandaskan pada konsep negara kesejahteraan merupakan sebuah negara yang besar. Dengan jumlah penduduk sampai dengan 250 juta jiwa sehingga Indonesia termasuk negara yang padat penduduknya. Dalam sebuah negara perekonomian ditentukan oleh banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga negara. Dari jumlah 250 juta jiwa, penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal sebanyak 40.702.603 jiwa (19%) (BPS, 2010), seperti pedagang kecil, penjual jasa (tukang ojek, becak, kuli, dan lain-lain), serta buruh yang tidak memiliki hubungan kerja tetap dengan pihak lain (majikan pekerja), atau badan usaha yang tidak berbadan hukum dan sisanya bekerja pada sektor formal. Pekerjaan ini tidak mengenal usia, karena disatu sisi anak-anak belum mencapai usia sekolah sudah sebagai tenaga kerja anak yang telah bekerja dan disisi lain orang tua renta masih bekerja mencari nafkah khususnya di sektor informal. Jenis kelamin tidak menjadi batasan, baik laki-laki maupun perempuan bisa terjun bebas di dalamnya. Bahkan sekalipun ideologi gender mendomestikasi istri, perempuan-perempuan masih bisa berkiat bekerja mengais rezeki mencari nafkah dengan menggunakan rumah sendiri sebagai tempat bekerja, baik sebagai buruh maupun sebagai pengusaha.

Fertilitas di Kecamatan Puger sangat tinggi yang disebabkan oleh usia kawin muda yang mengakibatkan banyak kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan kurang terkendali. Faktor lain juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan pendapatan tidak sesuai untuk menunjang kebutuhan perekonomian keluarga. Pemerintah mengadakan gerakan berencana nasional di seluruh Indonesia tidak terkecuali Kecamatan Puger diharapkan masyarakat mengenal dengan berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat menunda atau mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan banyak kelahiran dari tahun ke tahun sehingga dapat terkendalikan. Harapan lainnya agar pemerintah memberikan bantuan melalui program-program pendidikan sehingga dengan adanya kegiatan melalui program tersebut tidak terjadi pernikahan usia

muda dan lebih memperluas lapangan pekerjaan yang cukup memadai. Dilihat dari data masyarakat Kecamatan Puger umumnya bekerja di sektor informal maupun sektor formal sehingga fertilitas mempunyai peranan besar bagi pertumbuhan penduduk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, dan lama jam kerja secara simultan dan parsial terhadap fertilitas pada wanita usia subur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dalam program eviews 6.0

Hasil estimasi analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama, dan lama jam kerja secara bersama-sama (serentak) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil estimasi yang menunjukkan nilai probabilitas F_{Hitung} sebesar 0.000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan nilai probabilitas t-hitung variabel pendapatan sebesar 0,4694, nilai probabilitas t-hitung variabel pendidikan sebesar 0,0015, nilai probabilitas t-hitung variabel usia kawin pertama sebesar 0,4665, dan nilai probabilitas t-hitung variabel lama jam kerja sebesar 0,000. Karena tingkat probabilitas t-hitung dari variabel pendapatan dan usia kawin pertama lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel pendapatan dan usia kawin pertama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan probabilitas t-hitung dari variabel pendidikan dan lama jam kerja lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel pendidikan dan lama jam kerja berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas terhadap fertilitas sebesar 52,09%. Sedangkan sisanya sebesar 47,91% variabel fertilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian in

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk dari jaman kegelapan menuju kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Bapak juga tidak lupa dalam mengajarkan arti penting dari kesabaran, keikhlasan dan bagaimana cara menghargai orang lain.
2. Bapak Drs. Agus Luthfi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan saran, kritik dan motivasi serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
5. Ibu Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Ibunda Dewi Mulyati dan Ayahanda Samuji, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, kerja keras, dan kasih sayang yang tak ternilai

harganya yang telah diberikan. Segala bentuk pengorbanan telah dilakukan demi ananda. Terima kasih telah mendampingi ananda dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga ananda mampu menggapai kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan.

8. Kakakku Eka Fatimah dan Adikku Sulistiono Gunawan, terimakasih atas segala kasih sayang yang dijadikan penulis sebagai semangat untuk terus maju.
9. Sahabat-sahabatku Vicky, Faris, Kiki, Ali, Rifno, Halim, Romy, Tri, dan Yasin terimakasih atas semua kenangan, canda tawa, dan keluh kesah. Semoga kita tetap dapat menjalin tali silaturahmi dan meraih kesuksesan di masa depan.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan 2013 khususnya Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia 2013.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 29 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7

1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kependudukan	9
2.1.2 Penduduk dan Pembangunan Ekonomi.....	10
2.1.3 Aspek Demografi (Kelahiran)	11
2.1.4 Faktor-faktor Sosial Ekonomi	15
2.1.5 Teori Fertilitas	18
2.1.6 Hubungan Pendapatan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur	21
2.1.7 Hubungan Pendidikan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur	22
2.1.8 Hubungan Usia Perkawinan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur.....	23
2.1.9 Hubungan Lama Jam Kerja Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.2 Rancangan Penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	34
3.3 Metode Analisis Data.....	35

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.3.2 Uji Statistik	36
3.3.3 Uji Ekonometrika	38
3.4 Definisi Operasional	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum	40
4.1.1 Keadaan Geografis	40
4.1.2 Luas Penggunaan Lahan	40
4.1.3 Keadaan Demografis	41
4.1.4 Keadaan Ekonomi	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Karakteristik Responden	43
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.3.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F)	47
4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	48
4.3.3 Koefisien Determinan Berganda (R ²).....	48
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	49
4.4 Pembahasan	52
4.3.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas	53
4.3.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas	53
4.3.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas	54
4.3.4 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Fertilitas	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57

5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran.....	64

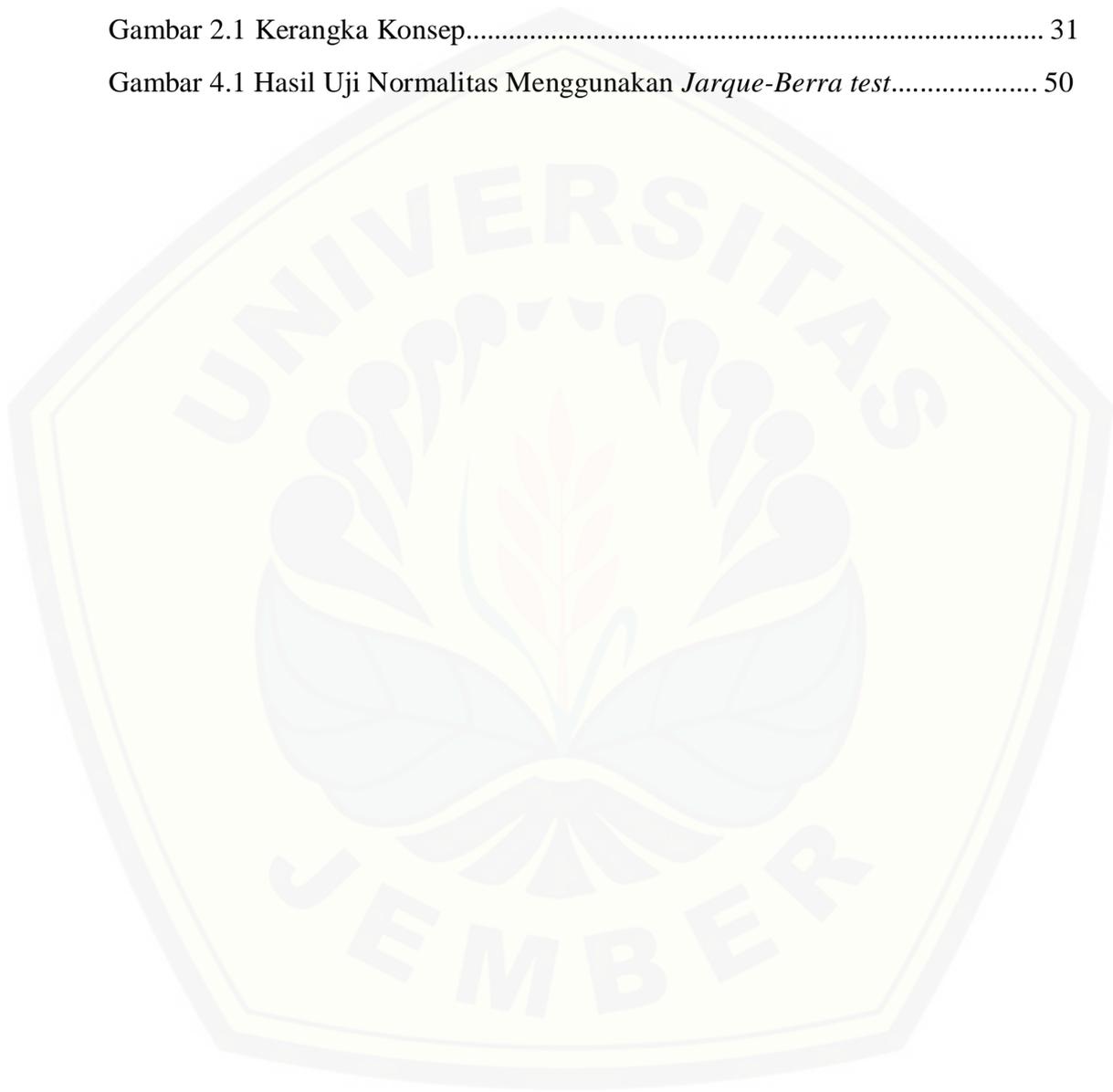


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Tahun 2014-2018.....	1
Tabel 1.2 Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Jember Tahun 2017-2019..	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Puger Tahun 2016.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Puger Menurut Tingkat Usia (Jiwa)	41
Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Puger Tahun 2019.....	42
Tabel 4. 4 Latar Belakang Responden menurut Pendapatan	43
Tabel 4.5 Latar Belakang Responden Menurut Pendidikan	44
Tabel 4.6 Latar Belakang Responden Menurut Usia Kawin Pertama.....	45
Tabel 4.7 Latar Belakang Responden Menurut Lama Jam Kerja	45
Tabel 4. 8 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Eviews 6.0.....	46
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Multikolinearitas <i>Correlation Matrix</i>	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep..... 31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Jarque-Berra test*..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	64
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	66
Lampiran 3 Hasil Output Regresi Linear Berganda Eviews 6.0	69
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	70
Lampiran 4.1 Uji Normalitas.....	70
Lampiran 4.2 Uji Multikolinearitas.....	70
Lampiran 4.3 Uji Heterokedastisitas.....	71
Lampiran 4.4 Uji Autokorelasi.....	72

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan dalam pembangunan di Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila adalah di bidang kependudukan. Proses pelaksanaan pembangunan di satu pihak menghadapi masalah penduduk yang berjumlah banyak dengan pertumbuhan yang relatif masih tinggi, sedangkan di lain pihak sumber daya alam terbatas. Keadaan penduduk tersebut disebabkan oleh lebih tingginya tingkat kelahiran dibandingkan dengan tingkat kematian, di samping itu, penyebaran penduduk yang tidak seimbang juga menyebabkan pemanfaatan sumber-sumber alam yang tidak seimbang. Keadaan ini merupakan masalah dalam usaha pemerataan kesejahteraan penduduk. Dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah
2014	255.131.116 Jiwa
2015	258.162.113 Jiwa
2016	261.115.456 Jiwa
2017	264.645.886 Jiwa
2018	267.663.435 Jiwa

Sumber: World Bank (Diolah)

Penduduk dalam jumlah besar dan berkualitas dapat menjadi modal pembangunan, dan sebaliknya penduduk dalam jumlah besar dan tidak berkualitas akan menjadi beban pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diikuti oleh pengendalian jumlah penduduk dapat menimbulkan dampak negatif pada pendapatan perkapita sehingga dapat menyebabkan kemiskinan, maka dari itu perlu adanya pencegahan pertumbuhan penduduk lewat KB. Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengendalikan kelahiran anak dengan jalan yang dibenarkan oleh Undang-undang dan peraturan agama. Visi BKKBN pasca disyahkannya Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menggantikan Undang-Undang No 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah “Penduduk seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera” menggantikan visi sebelumnya “seluruh keluarga ikut KB” dan misi mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”.

Sesuai dengan Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dapat dijadikan sebagai grand design dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Faktor sosial ekonomi sangat mempengaruhi bagi kelangsungan pasangan usia subur. Faktor sosial ekonomi disini yang dimaksud adalah pendapatan, kekayaan, pendidikan, pekerjaan, umur dan jumlah anak atau dapat dikategorikan dalam faktor individu, faktor keluarga dan faktor masyarakat atau lingkungan.

Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam hal menambah generasi selanjutnya yang mana ini menyangkut pendidikan yang dimiliki dan berakibat pula pada pendapatan yang diterima nantinya. Sebenarnya pemerintah sudah mengadakan program pelayanan yang berguna untuk mengatasi masyarakat yang ekonominya tergolong menengah ke bawah agar masyarakat tersebut sejahtera dengan pendapatan yang tergolong juga rendah. Masyarakat

dari golongan berpendidikan rendah jelas akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Akan tetapi lain halnya dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan, maka tidak mengherankan bahwa masyarakat yang berpendidikan rendah akan memperoleh pendapatan yang sedikit. Tingkat pendidikan yang rendah, kekayaan yang pas-pasan serta pekerjaan yang tidak menentu, akan mengakibatkan minat untuk menggunakan berbagai kontrasepsi yang telah ada menurun. Kondisi ekonomi ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perekonomiannya akan semakin baik. Data survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa tingkat kelahiran lebih banyak terjadi ada keluarga miskin dan berpendidikan rendah.

Angka fertilitas dan mortalitas di Indonesia yang masih relatif tinggi semakin menambah masalah kependudukan yang ada. Jika dilihat dari sisi pembangunan ekonomi, maka kondisi ini tidak menguntungkan bagi pembangunan karena penduduk dianggap sebagai beban pembangunan. Pengaturan pembatasan akan jumlah anak dalam suatu keluarga, secara mikro merupakan salah satu pertimbangan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Sukamdi, 2001). Tingginya angka fertilitas di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kependudukan, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk. Prihyugiaro dan Mujianto (2009), menyatakan bahwa program pemerintah mengenai Keluarga Berencana (KB), diyakini telah berkontribusi dalam penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. Berdasarkan hasil *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* (SDKI) terjadi tren penurunan Angka Fertilitas Total atau *Total Fertility Rate* (TFR) dari tahun 1994 sebesar 2,9 anak per wanita menjadi 2,8 anak per wanita pada tahun 1997 namun terjadi peningkatan pada tahun 2003 menjadi 2,6 dan angka ini stagnan sampai tahun 2012 yaitu 2,6 anak per wanita, yang kemudian dilakukan survei kembali pada tahun 2017 menjadi 2,4 anak per wanita. Namun menurut BKKBN angka ini masih belum mencapai target rencana strategis, karena target yang ingin dicapai yaitu 2,3 anak per wanita. Meskipun angka tersebut hampir mencapai target

rencana strategis, pertumbuhan penduduk masih terjadi sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan TFR secara Nasional.

Tingginya angka kelahiran di Indonesia selain kelahiran oleh pasangan usia subur, juga tingginya angka kelahiran terjadi dikalangan remaja umur 15-19 tahun. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kelahiran dari orang tua usia remaja 15-19 tahun baik di pedesaan maupun diperkotaan melalui pernikahan atau diluar pernikahan. Salah satu penyebab dari pernikahan dini karena pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sementara itu disamping tingginya angka kelahiran, hal yang harus diperhatikan yaitu pasangan usia subur. Banyaknya pasangan usia subur juga berperan penting dalam mengontrol fertilitas, sehingga dapat meningkatkan dan menurunkan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Jadi daerah yang memiliki jumlah pasangan usia subur yang tinggi maka tingkat kelahiran di daerah tersebut juga tinggi. Sebaliknya daerah yang memiliki jumlah pasangan usia subur rendah maka tingkat kelahiran di daerah tersebut juga rendah. Namun hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut

Dalam negara Indonesia yang terbagi dari beberapa provinsi terdapat salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu provinsi Jawa Timur. Propinsi Jawa Timur menjadi pusat pembicaraan pertumbuhan penduduk yang pesat disebabkan oleh banyaknya penduduk yang bermigrasi dari provinsi lain untuk mencari pekerjaan yang akhirnya menetap dan mempunyai keluarga di dekat tempat kerjanya. Jawa Timur dipilih masyarakat Indonesia untuk bermigrasi salah satunya adalah lapangan pekerjaan dan pendapatan yang dapat memungkinkan sehingga berdampak pada pertumbuhan penduduk di Jawa timur. Sehingga fertilitas di Jawa Timur termasuk tinggi karena banyaknya masyarakat Indonesia yang berpindah dan menetap hingga mempunyai keturunan. Fertilitas di Jawa Timur sendiri berkisar 2,30 ribu jiwa pada tahun 2012 dan ada 580.153 jiwa bayi yang lahir di tahun 2016 (BPS, 2017)

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 km² yang terbagi atas 31 kecamatan. Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°27'29"

s/d 7°14'35" Bujur Timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian Tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas Utara dan Timur serta Samudra Indonesia sepanjang batas Selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2017 sebanyak 2,419 juta jiwa. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali, sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di kawasan Timur Jawa Timur. Angka kelahiran yang ada di Kabupaten Jember juga harus diwaspadai karena telah mencapai 36.567 jiwa pada tahun 2016 (BPS, 2017).

Tabel 1.2 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif per-Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2017-2019

Kecamatan	2017 Jumlah	2018 Jumlah	2019 Jumlah
Jombang	10.351	9.875	9.987
Kencong	12.525	12.660	12.737
Sumberbaru	21.013	21.013	22.545
Gumukmas	16.658	17.097	17.505
Umbulsari	14.355	14.182	14.591
Tanggul	16.972	17.917	18.759
Semboro	9.692	9.604	9.608
Puger	23.712	24.209	25.129
Bangsalsari	23.979	24.643	25.438
Balung	15.665	15.844	16.315
Wuluhan	22.673	23.128	26.055
Ambulu	21.155	21.065	21.215
Rambipuji	13.169	13.446	13.997
Panti	14.272	14.511	14.790
Sukorambi	8.326	8.578	13.886
Jenggawah	14.356	14.976	15.240
Ajung	15.681	15.919	16.459
Tempurejo	16.979	17.499	18.063
Kaliwates	22.209	22.444	22.810
Patrang	17.719	18.016	18.207
Sumbersari	20.818	21.133	21.644
Arjasa	8.547	8.788	9.073
Mumbulsari	13.614	13.658	13.692

Pakusari	11.852	12.032	12.455
Jelbuk	6.948	7.069	7.280
Mayang	13.021	13.359	13.726
Kalisat	15.634	15.765	16.191
Ledokombo	13.141	13.678	14.080
Sukowono	12.137	12.114	12.247
Silo	22.275	22.083	22.945
Sumberjambe	14.314	14.742	15.146
Jember	483.762	491.043	511.815

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Kabupaten Jember 2019

Pada tabel 1.3 menunjukkan seberapa banyak jumlah pasangan usia subur yang ada di Kabupaten Jember dari 3 tahun terakhir. Banyaknya jumlah pasangan usia subur akan memicu banyaknya angka kelahiran juga. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa daerah yang memiliki jumlah pasangan usia subur yang tinggi akan mengalami tingkat kelahiran yang tinggi pula. Dalam tabel tersebut menunjukkan Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan Puger memiliki jumlah pasangan usia subur yang paling tinggi diantara beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember. Kedua Kecamatan tersebut menarik untuk dilakukan penelitian mengenai fertilitas. Namun saya lebih memilih untuk melakukan penelitian di Kecamatan Puger, karena letak dari Kecamatan Puger lebih terpelosok daripada Kecamatan Bangsalsari.

Kecamatan Puger terletak di bagian selatan Kabupaten Jember. Kecamatan ini sebagian besar wilayahnya adalah gunung kapur. Kecamatan Puger secara keseluruhan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10,4 meter diatas permukaan laut. Batas-batas wilayah Kecamatan Puger secara administratif adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Balung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wuluhan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan gumukmas. Di Kecamatan puger terdapat 37 dusun dengan 225 rukun warga dan 648 rukun tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 118.740 jiwa pada tahun 2016 (BPS, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian berjudul “*Faktor Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengambil pokok permasalahan dari judul yang telah dibahas, yaitu

- 1) Bagaimana pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama, terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember?
- 2) Faktor mana yang paling dominan berpengaruh antara pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama terhadap fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama terhadap fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh antara pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama terhadap fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk menerapkan konsep-konsep teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan serta meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan melalui berbagai temuan di lapangan yang

sebelumnya belum terungkap khususnya tentang faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas bagi jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Selain itu, diharapkan juga dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis adalah diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melihat pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember. Serta dapat pula menjadi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama tetapi dengan konteks yang berbeda.

Bagi pihak universitas khususnya lembaga penelitian bisa menjadi bahan maupun literatur untuk dasar penelitian mengenai fenomena fertilitas atau masalah yang sama dan juga dapat dikembangkan untuk lebih lengkap dalam mencari pengaruh sesuai dengan tema tersebut.

Untuk pemerintah Kabupaten Jember adalah sebagai bahan untuk mengambil kebijakan yang tepat dan lebih baik serta evaluasi dalam melihat pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan penelitian ini, maka perlu didasari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pada pembahasan sebagai landasan penelitian. Teori-teori yang berkaitan ini nantinya akan menjadi acuan pokok untuk hasil dan pembahasan dalam penelitian ini. Beberapa hal dan teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah teori kependudukan, pembangunan ekonomi, aspek demografi, fertilitas, serta permasalahan sosial ekonomi.

2.1.1 Teori Kependudukan

Marxist mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan (Mantra, 2000). Menurut Robert Thomas Malthus (1766-1834) yang terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan yang lebih populer disebut dengan prinsip kependudukan (*The Prinsiple of Population*) yang menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini dan ia juga menyatakan bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan sehingga inilah yang menjadi sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia (Mantra, 2000).

Paul Edric dalam bukunya yang berjudul (*The Population Bomb*) menggambarkan bahwa penduduk dan lingkungan yang ada di dunia ini sebagai berikut. Pertama, di dunia ini sudah terlalu banyak manusia; kedua, keadaan bahan makanan sudah terbatas; ketiga, karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar. Pada tahun 1990 Edric merevisi bukunya dengan judul baru (*The Population Explotion*), yang isinya

adalah bomb penduduk yang dikhawatirkan pada tahun 1968, kini sewaktu-waktu akan dapat meletus. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang parah karena sudah terlalu banyaknya penduduk yang sangat meresahkan (Mantra, 2000).

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri para pekerja khususnya penduduk Indonesia pada umumnya. Namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur penduduk negara yang telah maju. Penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya pada satu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarganya yang cukup besar. Makin besar orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006).

2.1.2 Penduduk dan Pembangunan Ekonomi

Teori-teori ekonomi pembangunan memandang penduduk atau manusia serta kapital sebagai input dalam proses produksi. Kedua input ini juga menjadi vital dalam proses pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Todaro, 2006). Perbedaan pertumbuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk setiap negara menunjukkan bahwa penduduk dapat sebagai beban dan modal dalam pembangunan. Penduduk dikatakan menjadi beban pembangunan ketika penduduk tidak berkualitas (pendidikan dan kesehatan rendah) serta tidak produktif (tidak terserap dalam pasar kerja). Penduduk menjadi modal pembangunan ketika penduduk berperan aktif dalam pembangunan, dimana keadaan ini terjadi ketika penduduk tersebut berkualitas (berpendidikan, sehat serta memiliki ketrampilan dan produktif di pasar kerja) (Birdsall, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan

pembangunan. Pembangunan dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Baik peningkatan maupun penurunan fertilitas di suatu kawasan tetap saja akan menimbulkan dampak negatif pada saat ini maupun pada masa mendatang, oleh karena itulah perlu dilakukan pengendalian terhadap fertilitas. Upaya pengendalian itu dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas. Bloom dan Poza (2010) menyatakan bahwa fertilitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu demografi, sosial dan ekonomi. Demografi adalah faktor kependudukan seperti usia pasangan, pendidikan dan pekerjaan. Faktor sosial yang dimaksud adalah suprastruktur atau kelembagaan yang mendorong terciptanya pengendalian fertilitas baik secara formal maupun informal. Faktor ekonomi keluarga merupakan faktor internal yang mempengaruhi fertilitas. Pertumbuhan ekonomi kawasan juga mempunyai peran untuk mempengaruhi keputusan menambah jumlah anggota keluarga.

Pengendalian pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui pemakaian kontrasepsi. Kontrasepsi adalah obat atau alat untuk menunda atau menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Kontrasepsi digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan (Junita, 2009). Penggunaan kontrasepsi adalah salah satu cara untuk menurunkan tingkat kelahiran dalam suatu wilayah atau dapat dikatakan salah satu variabel yang secara langsung mempengaruhi angka kelahiran. Pengaturan jarak kehamilan atau kelahiran dapat dilakukan dengan kontrasepsi. Tingkat pemakaian alat kontrasepsi mencerminkan keberhasilan program pemerintah yaitu Keluarga Berencana (Sumini, 2009). Menurunnya jumlah anak yang dimiliki keluarga menyebabkan semakin banyak waktu luang yang dimiliki oleh perempuan untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga masuk ke pasar kerja dengan upah atau gaji yang lebih tinggi (Todaro, 2006).

2.1.3 Aspek Demografi (Kelahiran)

Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Pengukuran fertilitas lebih

kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas, karena seorang perempuan hanya meninggal satu kali, tetapi ia dapat melahirkan lebih dari seorang bayi (Mantra, 2000). Definisi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*-WHO), terdapat tiga konsep mengenai kelahiran. Pertama, lahir hidup (*live birth*), adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Kedua adalah lahir mati, kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Konsep terakhir adalah aborsi, peristiwa kematian bayi dalam kandungan dengan umur kurang dari 28 minggu baik secara sengaja maupun tidak disengaja (Adioetomo dan Samosir, 2010).

Menurut Rusli (dalam Suandi, 2010) fertilitas merupakan bagian dari sistem yang sangat kompleks dalam sosial, biologi, dan interaksinya dengan faktor lingkungan. Dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat fertilitas seseorang, keputusan diambil oleh istri atau suami-istri atau secara luas oleh keluarga. Penentuan keputusan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan, misalnya pendidikan, pendapatan, pekerjaan, norma keluarga besar umur perkawinan, dan sebagainya. SDKI (2007) menyebutkan bahwa jumlah anak dari seorang wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk tingkat pendidikan (menyebabkan penundaan perkawinan), umur kawin pertama, keinginan membatasi jumlah anak, dan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan fertilitas antar masyarakat maupun antar waktu dari suatu masyarakat baru dapat diketahui atau dipahami apabila telah memahami beragam faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas.

Kertzer (2009) menyampaikan teori yang sedikit berbeda dari Bloom dan Poza (2010) tentang faktor yang mempengaruhi fertilitas. Kertzer menyatakan bahwa fertiitas dipengaruhi oleh:

1. Usia suami dan istri
2. Pendidikan suami dan istri
3. Pekerjaan suami dan istri

4. Pendapatan suami dan istri
5. Usia suami dan istri saat pertama menikah
6. Usia pernikahan
7. Usia suami dan istri saat pertama memiliki anak
8. Usia anak terkecil
9. Jumlah anak yang telah dimiliki.

Lawson dan Mace (2010) menyatakan bahwa fertilitas dapat dikendalikan dengan cara memperhatikan faktor usia ibu saat pertama kali menikah, usia suami, pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, kepemilikan rumah dan dukungan sosial. Tournemaine dan Luangaram (2012) menyampaikan bahwa fertilitas di suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh kebijakan sosial yang berlaku. Dukungan budaya setempat juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan untuk menambah jumlah anak. Ijaiya (2009) yang melakukan penelitian di Afrika menunjukkan bahwa fertilitas sangat dipengaruhi oleh alat kontrasepsi.

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Hafid, 2013). Sumini (2009) menyatakan bahwa Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran. Adapun cara kontrasepsi yang termasuk di dalamnya adalah IUD, pil hormon, suntikan hormon, kondom, sterilisasi, dan norplant. Dari berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi terbukti mampu menurunkan angka kelahiran, sebagai contoh di Nepal, penggunaan alat kontrasepsi berhasil menurunkan angka kelahiran menjadi 4,2, sementara di India angka ini mencapai 3,5 dan Bangladesh sebesar 2.

Davis dan Blake (1956) menyatakan bahwa terdapat tiga (3) faktor penting yang mempengaruhi fertilitas. Tiga faktor yang disebut sebagai *intermediate variables* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: variabel hubungan kelamin (umur saat memulai hubungan seks, selibat permanen, lamanya perempuan berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa, frekuensi hubungan sek), variabel konsepsi (fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal yang tidak disengaja, fekunditas atau infekunditas yang disebabkan hal-hal disengaja, dan

pemakaian alat kontrasepsi), dan variabel kehamilan (mortalitas janin karena hal-hal yang tidak disengaja dan mortalitas janin karena hal-hal yang disengaja). Umur saat memasuki hubungan seksual menjadi salah satu *intermediate* variabel yang menyebabkan adanya hubungan perkawinan, dimana umur saat memasuki hubungan seksual merupakan suatu faktor yang dapat diatur. Keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi jumlah anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil penelitian Nenek (2005) menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan negatif dengan jumlah anak yaitu semakin besar pendapatan semakin sedikit anak yang dimiliki karena permintaan terhadap alat kontrasepsi dapat dipenuhi oleh pasangan usia subur. Angeles *et al* (Suandi, 2010) menyatakan bahwa faktor struktur umur wanita (kontrol kontrasepsi) berpengaruh negatif terhadap fertilitas, artinya semakin tua umur kawin pertama seorang wanita maka tingkat produktivitas dan fertilitas individu semakin menurun. . Semakin muda umur perkawinan pertama seorang wanita semakin banyak jumlah anak yang dimiliki (Asaduzzaman dan Hasinur, 2008).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi, yang berarti pula akan menurunkan angka fertilitas.

Alwin dan Prasetyo (2012) menyatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam keikutsertaan PUS dalam KB. Wanita yang telah menikah dan bekerja, tentu memiliki tanggung jawab yang besar. Sifat dan status pekerjaan wanita juga berpengaruh terhadap fertilitas. Wanita yang bekerja di luar rumah tangga dan berstatus sebagai karyawan yang diupah cenderung memiliki anak sedikit (Siti Hadjar dkk, 1993).

Fertilitas dan permintaan kontrasepsi mempunyai hubungan negatif, artinya sepasang PUS yang berkeinginan untuk memiliki jumlah anak sedikit, memiliki kecenderungan untuk melakukan permintaan kontrasepsi dengan lebih kontinyu (Nenek, 2005). Penggunaan alat kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. fertilitas di Indonesia.

2.1.4 Faktor-faktor Sosial Ekonomi

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi (BKKBN Bengkulu, 2009).

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

b. Variabel Sosial Ekonomi Keluarga

1) Pendapatan keluarga

Kemiskinan sebagai salah satu determinan sosial ekonomi merupakan penyebab gizi kurang yang pada umumnya menduduki posisi pertama. Menurut Emil Salim bahwa kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. Salah satu akibat dari kurangnya kesempatan kerja adalah rendahnya pendapatan masyarakat. Kurangnya kesempatan kerja yang tersedia tidak lepas dan struktur perekonomian Indonesia yang sebagian besar masih tergantung pada sektor pertanian termasuk masyarakat pedesaan yang sebagian besar hidup dan hasil pertanian (agraris) dan pekerjaan-pekerjaan yang bukan agraris hanya bersifat sambilan sebagai pengisi waktu luang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, pendapatan digolongkan menjadi 4 tingkatan yaitu :

- a) Tingkat pendapatan rendah
Ditingkat rendah apabila suatu keluarga ($<$ Rp. 1.500.000 per bulan)
- b) Tingkat pendapatan menengah
Ditingkat menengah apabila penghasilan suatu keluarga (\geq Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan)
- c) Tingkat pendapatan tinggi
Ditingkat tinggi apabila jumlah penghasilan suatu keluarga (\geq Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan)
- d) Tingkat pendapatan sangat tinggi
Ditingkat sangat tinggi apabila penghasilan suatu keluarga ($>$ Rp. 3.500.000 per bulan)

2) Pendidikan Ibu

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan adalah pendidikan yang terlampau rendah. Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya (Ahmadi Abu, 1997).

3) Pekerjaan Ibu

Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Batasan ibu yang bekerja adalah ibu-ibu yang melakukan aktivitas ekonomi mencari penghasilan baik di sektor formal maupun informal yang dilakukan secara reguler di luar rumah. Tentunya aktivitas ibu yang bekerja akan berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki ibu untuk memberikan pelayanan/kasih sayang terhadap anaknya. Pekerjaan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a) Bekerja PNS/ABRT, swasta, buruh/pegawai tidak tetap.
- b) Tidak bekerja/ibu rumah tangga.

Menurut BKKBN (2011), tingkatan keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahap :

- a) Tahap Keluarga Pra Sejahtera
yaitu keluarga yang tidak memenuhi satu saja dari 6 indikator keluarga sejahtera 1 (KS.1) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*).
- b) Tahap Keluarga Sejahtera 1 (KS.1)
yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahap KS.1, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga.
- (1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - (2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
 - (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - (4) Bila ada keluarga yang sakit dibawah ke sarana kesehatan.
 - (5) Bila pasangan usia subur ingi ber-KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
 - (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- c) Tahap Keluarga Sejahtera II
yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahap KS 1 dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator kebutuhan pengembangan (*developmental needs*) dari keluarga.
- (1) Pada umunya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - (2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - (4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - (5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

- (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - (7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - (8) Pasangan usia subur dengan anak-anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- d) Tahap Keluarga Sejahtera III
yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahap KS 1, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indicator aktualisasi diri (*self esteem*)
- (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - (3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - (4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio atau TV.
- e) Tahap Keluarga Sejahtera III Plus
yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahap KS 1, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahap KS III Plus.
- (1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
 - (2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat

2.1.5 Teori Fertilitas

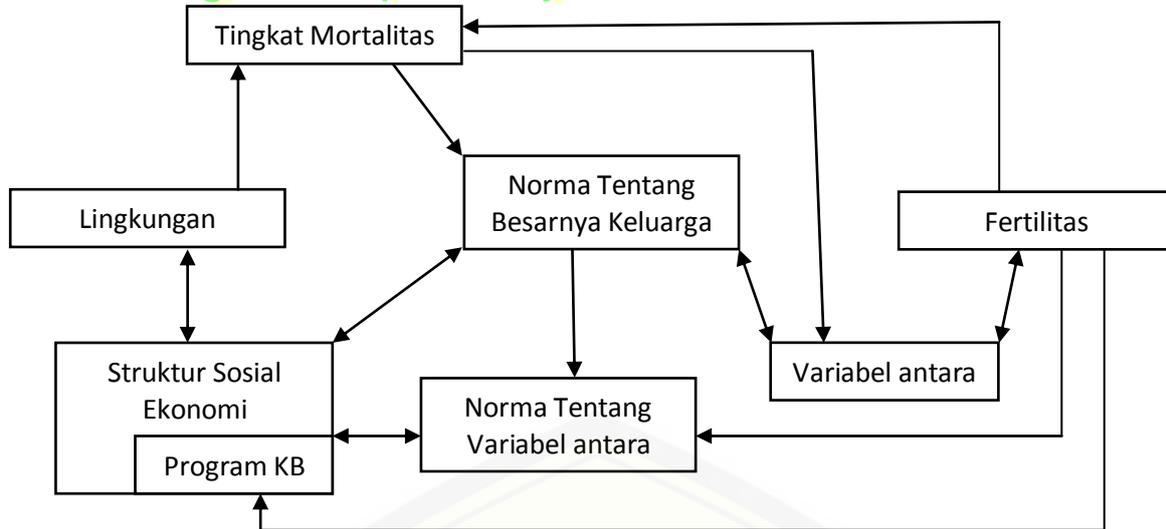
Bicara mengenai penduduk tak pernah lepas dari pertumbuhan penduduk tersebut. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk (imigrasi), migrasi keluar (emigrasi). Fertilitas merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara.

Masalah fertilitas dapat dipelajari dengan memperhatikan perilaku seseorang individu pada umumnya. Hal tersebut dikaitkan dengan faktor internal dari orang yang bersangkutan dan faktor eksternal meliputi lingkungan dan budaya. Fertilitas dapat diukur dari banyaknya anak yang lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata seseorang atau kelompok orang (Saleh, 2003).

Fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Fertilitas menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup (Hatmaji, 2001). Menurut Rusli (1996), fertilitas adalah performa reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu pada umumnya terjadi pada seorang wanita atau sekelompok wanita. Perhitungan fertilitas dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 penduduk per tahun. Teknik perhitungan ini disebut juga dengan angka kelahiran kasar atau Crude Birth Rate (CBR).

Menurut Freedman, variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku disuatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi oleh norma-norma yang ada yaitu besarnya keluarga dan mengenai variabel antara sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Sebaliknya model tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi, struktur saling berpengaruh melalui norma besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara akhirnya mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara.

Menurut Freedman yang dikemukakan Davis-Blake menjadi “variabel antara” yang menghubungkan antara “norma-norma fertilitas” yang sudah mapan diterima masyarakat dengan jumlah anak yang dimiliki (outcome). Ia mengemukakan bahwa “norma fertilitas” yang sudah mapan diterima oleh masyarakat dapat sesuai dengan fertilitas yang diinginkan seseorang. Kerangka analisis yang dikemukakan oleh Freedman digambarkan dalam gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 Kerangka Analisa Sosiologi Tentang Fertilitas

Dalam artikelnya yang berjudul “Theories of Fertility Decline: A Reappraisal” Freedman (1962) juga mengemukakan bahwa tingkat fertilitas yang cenderung terus menurun di beberapa negara pada dasarnya bukan semata-mata akibat variabel-variabel pembangunan makro seperti urbanisasi dan industrialisasi tetapi berubahnya motivasi fertilitas akibat bertambahnya penduduk yang melek huruf serta berkembangnya jaringan-jaringan komunikasi dan transportasi.

Menurut Davis-Blake faktor-faktor sosial ekonomi dan budaya yang mempengaruhi fertilitas akan melalui “variabel antara”. Ada 11 variabel antara yang mempengaruhi fertilitas yang masing-masing dikelompokkan dalam tiga tahap proses reproduksi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kelamin (intercourse variables).
 - 1) Faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:
 - a) Umur mulai hubungan kelamin
 - b) Selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
 - c) Lama masa reproduksi sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
 - (1) bila kehidupan suami istri cerai atau pisah
 - (2) bila kehidupan suami istri terakhir karena suami meninggal dunia
 - 2) Faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin
 - a) Abstinensi sukarela
 - b) Berpantang karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
 - c) Frekuensi hubungan seksual

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi (conception variables):
 - 1) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak sengaja
 - 2) Menggunakan atau tidak metode kontrasepsi:
 - a) Menggunakan cara mekanik dan bahan kimia
 - b) menggunakan cara lain
 - 3) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran (gestation variables)
 - 1) Mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak sengaja
 - 2) Mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

2.1.6 Hubungan Pendapatan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga sangatlah penting dan selalu berkaitan dengan segala pengeluaran di dalam keluarga baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga lainnya. Pendapatan sebagai tolak ukur kemakmuran yang telah dicapai oleh sebuah keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang ataupun keluarga pada suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Saleh, 2003).

Pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula, sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki seseorang. Di samping itu keberadaan anak dapat merubah kualitas kehidupan seseorang, sebab orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak akan naik dari biasanya sehingga akan mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Di samping itu orang tua juga tidak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau

dengan kata lain fertilitas akan menurun (Mundiharno, 2007). Selain itu, “Easterlin” berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan dan juga sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembebasan keluarga. Dipihak lain, pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai yang berlebihan dan meluasnya praktek keluarga berencana (Mundiharno, 2007).

2.1.7 Hubungan Pendidikan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas, sebab secara umum semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suami maka tingkat fertilitas pada keluarga akan menurun. Begitu pula dengan istri yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka niatan untuk mempunyai anak akan ditunda sehingga fertilitas tidak akan meningkat. Namun hal ini belum menentukan seratus persen. Pendidikan diharapkan dapat memperbaiki pembangunan masyarakat khususnya dalam kebijakan pemerataan pembangunan.

Kepala keluarga adalah yang bertanggung jawab terhadap suatu rumah tangga. Tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan, karena seorang ayah atau kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pola pikir berbeda dengan ayah atau kepala keluarga yang berpendidikan rendah (Wibisono, 2008)

Sementara itu Brown (dalam Rusli, 1996) menjelaskan peranan pendidikan secara nyata dapat menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak mudah menerima nilai tradisional yang diwariskan oleh orang tuanya. Dibandingkan dengan negara maju yang memiliki dominan masyarakatnya yang memiliki pendidikan tinggi negara berkembang salah satunya Indonesia masih kurang memikirkan pembangunan yang merata. Di negara maju, usia kawin rata-rata lebih tua usianya dibanding dengan negara berkembang. Karena dengan

pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh dengan pola pikir yang lebih tinggi dan melihat pada masa depan.

Hatmadji (2000), mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita semakin rendah fertilitasnya, lebih jauh ia mengungkapkan hubungan antara fertilitas dan pendidikan yang ditamatkan berbentuk huruf “U” terbalik, dimana pada tingkatan pendidikan rendah hingga SLTP hubungannya positif kemudian sesudah itu hubungannya menjadi negatif.

2.1.8 Hubungan Usia Perkawinan Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Selain faktor pendapatan dan pendidikan ada pula faktor yang mempengaruhi fertilitas yaitu usia perkawinan pertama suatu pasangan. Variabel lamanya perkawinan mempunyai pengaruh kuat pada fertilitas, yaitu semakin lama perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya (Soejoedi, 2008). Usia perkawinan berarti lamanya wanita dan pria membina rumah tangga. Lamanya perkawinan dapat dilihat dari umur kawin pertama sampai pada tahun saat penelitian ini dilakukan. Semakin lama usia perkawinan pasangan suami istri maka tingkat fertilitasnya semakin tinggi. Namun hal ini masih belum pasti jika melihat faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadi penurunan fertilitas walaupun usia perkawinannya terbilang sudah lama. Faktor-faktor tersebut misalnya tingkat kesuburan seseorang dan pemakaian alat kontrasepsi.

Soejoedi (2008), menyatakan bahwa variabel lamanya perkawinan mempunyai pengaruh yang kuat pada fertilitas yaitu semakin lama perkawinan maka semakin tinggi fertilitasnya. Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di negara berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi berarti semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1997). Menurut Hatmaji (2001), semakin muda seseorang melakukan perkawinan dan semakin panjang masa reproduksinya maka

dapat diharapkan semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Jadi hubungan antara usia perkawinan dengan fertilitas adalah positif.

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan semakin panjang reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara usia perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Umur pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.1.9 Hubungan Lama Jam Kerja Terhadap Fertilitas pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Bekerja merupakan melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dengan lama bekerja paling sedikit satu jam dalam satu minggu. Pekerjaan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Pekerjaan pula secara tidak langsung berpengaruh terhadap fertilitas. Semakin meningkatnya pendidikan, semakin tinggi pula keinginan untuk memasuki pasar kerja. Tingginya tuntutan sosial ekonomi mendorong kaum perempuan untuk ikut bekerja dalam waktu yang lebih lama.

Alwin dan Prasetyo (2012) menyatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam keikutsertaan PUS dalam KB. Wanita yang telah Alwin dan Ketut (2012) menyatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam keikutsertaan PUS dalam KB. Wanita yang telah menikah dan bekerja, tentu memiliki tanggung jawab yang besar. Kegiatan mengurus rumah (*domestic work*) setelah seharian bekerja tentu bukanlah pekerjaan yang mudah.

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya, yang pada rumah tangga miskin berfungsi sebagai “katup pengaman” untuk bertahan hidup. Sifat dan status pekerjaan wanita juga berpengaruh terhadap fertilitas. Wanita yang bekerja di luar rumah tangga, dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan dan berstatus sebagai karyawan yang diupah cenderung memiliki anak sedikit (Siti Hadjar, 1993).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang fertilitas sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun demikian bukan berarti penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut disajikan tentang hasil penelitian sebelumnya dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Firdaus (2011) dengan judul “Determinasi Fertilitas di Desa Tambak Kameraan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” Tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksplanator yaitu data dan informasi data primer melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika menggunakan variabel tingkat pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan sebesar 0,000. Hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa probabilitas kelima variabel tersebut (X1) sebesar 0,001, curah jam kerja (X2) sebesar 0,009, lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X3) 0,002, usia kawin pertama (X4) sebesar 0,003, dan pendapatan keluarga (X5) 0,007. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa Tambak Kameraan kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo adalah variabel usia kawin pertama dengan nilai unstandardized coefficient sebesar 0,128.

Penelitian kedua oleh Agustin (2012) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 2011”. Bertujuan untuk menganalisis

pengaruh pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama pada istri terhadap fertilitas dan untuk menganalisis pengaruh yang dominan diantara pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama istri terhadap fertilitas pasangan usia subur. Metode ini menggunakan random sampling yaitu menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa Semboro.

Penelitian ketiga oleh Iktiyarini (2009) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Istri Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan istri, pendapatan keluarga, status kerja, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas istri nelayan di Desa Puger Wetan kecamatan Puger. Penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan data primer. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua faktor atau variabel yang terkait berpengaruh signifikan dengan fertilitas. Pendapatan keluarga berpengaruh dominan terhadap fertilitas istri nelayan di desa Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian keempat oleh Setyorini (2005) dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pekerja Home Industri Konveksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konvensi dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel hasilnya bahwa menolak hipotesa nol, hubungan keeratan antar variabel erat yang digambarkan dengan nilai koefisien kontingensi untuk tingkat pendidikan sebesar 0,5096, untuk usia kawin pertama sebesar 0,5406. Dan tingkat pendapatan sebesar 0,5312. Sehingga tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan

berpengaruh positif (signifikan) terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi.

Penelitian kelima oleh Yundaliana (2015) dengan judul “Analisis Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di desa ranuagung kecamatan tiris kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya yaitu pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan keluarga, penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan variabel penggunaan alat kontrasepsi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi fertilitas di desa ranuagung kecamatan tiris kabupaten Probolinggo.

Penelitian keenam oleh Ainun Nurul Laili (2016) dengan judul “Analisis Fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, curah jam kerja, budaya, dan fasilitas kesehatan terhadap fertilitas di kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya yaitu semua variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

Penelitian ketujuh oleh Alfian Rahmat Firdaus (2017) dengan judul “Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan usia kawin pertama terhadap fertilitas. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya yaitu pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap fertilitas, sedangkan variabel pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia kawin pertama berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas di kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama istri, dan lama jam kerja sedangkan fertilitas atau anak lahir hidup sebagai variabel terikat.



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

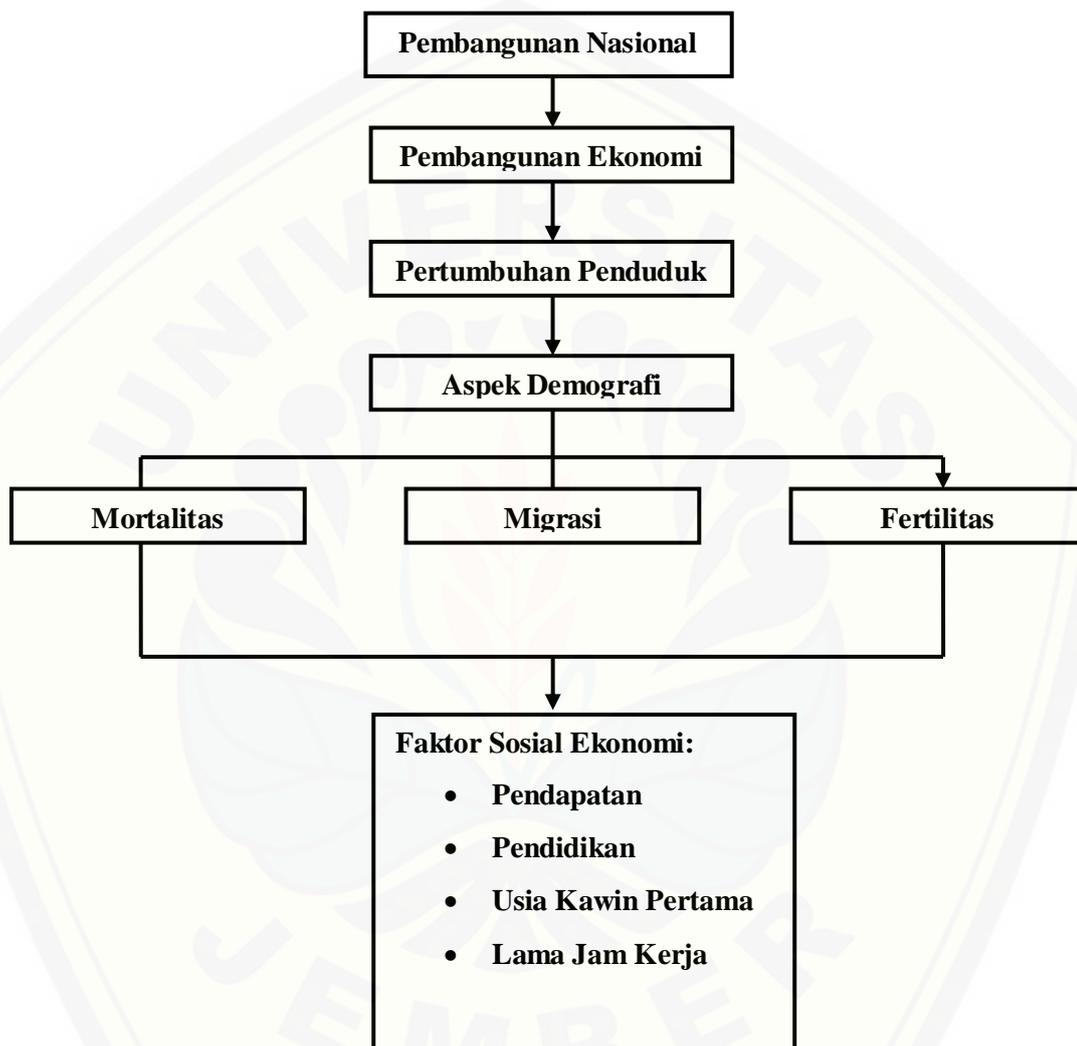
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Analisis
1	Novrizal Miftah Firdaus, 2011	Determinasi Fertilitas di Desa Tambak Kemeraan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Variabel: Pengaruh pendidikan, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasespsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas wanita buruh pabrik di desa tambak kecamatan krian kabupaten sidoarjo.
2	Andriana Agustin, 2012	Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur di desa semboro kecamatan semboro kabupaten jember tahun 2011.	Variabel: Pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan usia kawin pertama. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara dominan terhadap fertilitas pasangan usia subur di desa semboro.
3	Apriyani Iktiyarini, 2009	Faktor yang mempengaruhi fertilitas istri nelayan di desa puger wetan kecamatan puger	Variabel: Pendidikan istri, pendapatan keluarga, status kerja, usia kawin pertama, dan penggunaan alat kontrasepsi. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Semua faktor atau variabel terkait berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.
4	Amin Setyorini, 2005	Hubungan sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi	Variabel: Pendidikan, usia kawin pertama, dan pendapatan. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan berpengaruh positif (signifikan) terhadap fertilitas wanita pekerja home industri konveksi.

5	Yundaliana, 2015	Analisis fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo	Variabel: Pendidikan, usia kawin pertama, pendapatan, dan lama penggunaan alat kontrasespsi. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Semua variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Lama penggunaan alat kontrasepsi menjadi faktor yang paling dominan terhadap fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.
6	Ainun Nurul Laili, 2016	Analisis fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Variabel: Pendidikan, pendapatan, usia kawin pertama, curah jam kerja, budaya, dan fasilitas kesehatan. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Pendidikan, pendapatan, usia kawin pertama, curah jam kerja, budaya, dan fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
7	Alfian Rahmat Firdaus, 2017	Determinan fertilitas pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	Variabel: Pendidikan, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan usia kawin pertama. Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan pendidikan, lama penggunaan alat kontrasepsi dan usia kawin pertama berpengaruh negatif signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Sumber: Berbagai Jurnal, diolah peneliti

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan faktor yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kerangka konsep mengenai masalah tersebut, yaitu sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara yang diajukan berdasarkan perumusan masalah, teori dan penelitian terdahulu, maka disusunlah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember.
2. Pendapatan, pendidikan, lama jam kerja, dan usia kawin pertama berpengaruh dominan terhadap Fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.2 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*, yaitu metode secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis (Nazir, 2003). Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia kawin pertama dan lama jam kerja terhadap fertilitas di kecamatan Puger kabupaten Jember.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah diambil dari data sampel, yang nantinya akan diregres untuk mengetahui hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kuesioner, yaitu cara peneliti untuk mendapatkan data dengan memberikan sebuah pilihan kepada para responden. Data yang diperoleh dalam metode kuesioner untuk penelitian ini adalah data pendapatan, pendidikan, usia kawin pertama, dan jam kerja terhadap Fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- b. Wawancara terstruktur yaitu cara peneliti untuk mendapatkan data dengan cara menanyakan secara langsung beberapa hal mengenai penelitian kepada responden. Data yang diperoleh dalam metode wawancara untuk penelitian ini adalah data pendapatan, umur kawin pertama, pendidikan, dan jam kerja terhadap fertilitas pada pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Puger Kabupaten Jember.
- c. Wawancara mendalam, wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan kepada responden agar peneliti memperoleh informasi yang lebih terperinci atau alasan yang sebenarnya dari responden tersebut dalam mengambil suatu

keputusan yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam metode wawancara mendalam ini adalah data pendukung seperti alasan penggunaan alat kontrasepsi dan alasan jangka waktu penggunaan alat kontrasepsi oleh responden. Wawancara mendalam dilakukan kepada PUS yang menjadi responden.

- d. Observasi, Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas tetapi hanya sebagai pengamat independen (Rahyuda dkk, 2004). Data yang diperoleh melalui observasi adalah data-data serta hasil penelitian terdahulu mengenai keadaan sosial, ekonomi, dan demografi penduduk di Kabupaten Jember.

3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puger di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan jumlah pasangan usia subur yang terbanyak di Kabupaten Jember. Selain itu jumlah penduduk di Kecamatan Puger juga salah satu yang terbesar di Kabupaten Jember sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang fertilitas.

3.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari penduduk wanita usia subur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang berstatus kawin. Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok homogen berdasarkan Desanya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003).

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = populasi
- e = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebesar 10%.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia kawin pertama, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, maka digunakan metode analisis linier berganda, yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = fertilitas
- β_0 = besarnya fertilitas sama dengan nol
- β_1 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas
- β_2 = besarnya pengaruh pendidikan terakhir terhadap fertilitas
- β_3 = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas
- β_4 = besarnya pengaruh lama jam kerja terhadap fertilitas
- X_1 = pendapatan keluarga (Rp/bulan)
- X_2 = pendidikan (tahun)
- X_3 = usia kawin pertama (tahun)
- X_4 = lama jam kerja (jam)
- e = variabel pengganggu

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia kawin pertama, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara bersama (*simultan*) terhadap variabel terikat yakni fertilitas.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1978 : 120) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien detraminasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 = 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ pengujian hipotesis maka:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana

yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikat. Maka menggunakan rumus (Gujarati, 2004).

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan:

t = pengujian secara parsial

b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas

S(b_i) = *standart error* atau taksiran kesalahan

Formulasi hipotesis :

1. H₀ : b_i = 0, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat;
2. H_a : b_i ≠ 0, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan α = 5% kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila probabilitas $t \leq \alpha$ berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila probabilitas $t > \alpha$ berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi Berganda R²

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas X₁, X₂, X₃ dan X₄ terhadap naik turunnya variabel terikat Y dengan batas nilai dari R²0 < R² < 1 (Supranto,1995:285).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y + b_4 \Sigma x_4 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat regresi

TSS = jumlah kuadrat

Kriteria Pengujian:

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka kontribusi pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia kawin pertama, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di kecamatan Puger kabupaten Jember besar.
2. Apabila R^2 hampir mendekati 0, maka kontribusi pendapatan keluarga, pendidikan terakhir, usia kawin pertama, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di kecamatan kabupaten Jember kecil.

3.3.3 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya memiliki adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji R^2 model *auxiliary*, yaitu apabila R^2 model *auxiliary* R^2 model regresi awal maka tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya dan apabila R^2 model *auxiliary* $>$ R^2 model regresi awal maka terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independennya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white heteroschedasticity*. Selanjutnya, hasil estimasi dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui varian setiap unsur *disturbance* dari variabel eksogen memiliki angka konstan yang sama pada variasinya. Kondisi tersebut diperoleh dengan cara membandingkan dengan nilai X^2 dengan nilai X^2 tabel dan nilai $Obs * R^2$ dengan α . Jika nilai $X^2 <$ dari pada

nilai X^2 tabel dan nilai $Obs * R^2 > \alpha(5\%)$ maka model dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. Pendapatan

Pendapatan dari seorang suami dan istri yang mencakup total keseluruhan pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut, meliputi perolehan gaji pokok, pendapatan sampingan, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan.

2. Pendidikan

Sesuai dengan program wajib belajar yang diberikan pemerintah, pendidikan di Indonesia memiliki jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Pendidikan dalam penelitian ini yaitu lama pendidikan yang ditempuh atau diselesaikan oleh responden yang diukur dengan jumlah tahun.

3. Usia Kawin Pertama

Umur kawin pertama istri merupakan umur saat seorang perempuan pertama kali menikah yang diukur dengan satuan tahun.

4. Lama Jam Kerja

Jam kerja adalah banyak waktu yang digunakan oleh responden untuk bekerja dalam kurun waktu satu minggu yang diukur dengan satuan jam.

5. Fertilitas

Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata responden di kecamatan Puger kabupaten Jember, satuan dari fertilitas disini adalah (jiwa).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama, dan lama jam kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember maka dapat diambil berbagai kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara simultan pendapatan keluarga dan usia kawin pertama secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan pendidikan dan lama jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Secara parsial pendapatan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas, pendidikan dan lama jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas, dan usia kawin pertama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Variabel Pendidikan dan lama jam kerja menjadi faktor yang paling dominan terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendapatan dan usia kawin pertama tidak menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi para perempuan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal atau sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang kependudukan agar masyarakat dapat terus termotivasi dan aktif dalam mengikuti program pemerintah sehingga dapat menguntungkan baik bagi keluarga itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan daerah setempat yang akan berdampak pula kepada Negara.

2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan fertilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adietomo SM dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ainun N.L. 2016. *Analisis Fertilitas di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Alfian R.F. 2017. *Determinan Fertilitas Pekerja Wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Alwin Tentrem Naluri dan Ketut Prasetyo. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Swara Bhumi*, 1 (2):1-7.
- Asaduzzaman dan Hasinur Rahaman Khan. 2008. Factors Related to Childbearing in Bangladesh: A Generalized Linear Modeling Approach. *BRAC University Journal*, 5 (2) : 15-21.
- Badan Pusat Statistik Jember. *Jember Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Jember. *Jember Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Jember. *Jember Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. *Jember Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. *Jember Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. http://jdih.bkkbn.go.id/public_assets/file/f3703ac8c1489e63dfe0cef979c762a7.pdf. [25 April 2018]

- Bank, T. W. 2019. *Populasi Total Indonesia*. Dipetik April 25, 2019, dari <https://data.worldbank.org/country/indonesia>.
- BKKBN (2009). Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat. Jakarta: BKKBN
- Bloom, David E.; Poza, Alfonso Sousa. 2010. Introduction to Special Issue of the European Journal of Population: 'Economic Consequences of Low Fertility in Europe'. *Eur J Population* (2010) 26. P: 127–139.
- Davis, Kingsley dan Judith Blake. 1956. Social Structure and Fertility: An Analytic Framework. *Economic Development and Cultural Change*, 4 (3) : 211-235
- Freedman, Ronald, "Theories of fertility decline: a reappraisal" in Philip M. Hauser (ed.), *World Population and development*, Syracuse University Press, New York, 1979.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonomi Dasar (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hafid, Muh. Anwar. 2013. Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Suntik Terhadap Kenaikan Indeks Massa Tubuh Pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Bontonompo Kab.Gowa. *Jurnal Kesehatan*. Volume VI No. 1/2013. P: 11 –19.
- Hatmadji. 2001. *Fertilitas dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFEUI.
- Ijaiya, Gafar T. et.al. 2009. Estimating the Impact of Birth Control on Fertility Rate in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Reproductive Health* Vol 13 No 4 December 2009. P: 137–145
- Junita. 2009. Perbedaan Pendidikan Kesehatan Antara Media Leafleat dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Kabupaten Bireun Aceh Jurnal Keperawatan Anak Vol VII No. 5.
- Kertzer, David I.; White, Michael J.; Bernardi, Laura; Gabrielli, Giuseppe. 2009. Italy's Path to Very Low Fertility: The Adequacy of Economic and Second Demographic Transition Theories. *Eur J Population* (2009) 25. P: 89–115.
- Lawson, David W.; Mace, Ruth. 2010. Optimizing Modern Family Size Trade-offs between Fertility and the Economic Costs of Reproduction. *Hum Nat* (2010) 21. P: 39–61.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.

- Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas*. Artikel Kependudukan. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Nenik Woyanti. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kontrasepsi di Kota Semarang. *Dinamika Pembangunan*, 2 (1) : 40-56.
- Priyugiarto dan Mujianto. 2009. “Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi” dalam Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi. Analisa Lanjut SDKI 2007: Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas. Jakarta: BKKBN.
- Rahyuda, I Ketut. Murjana Yasa, I Gst Wayan. Yuliartini, Ni Nyoman. 2004. *Metodologi Penelitian*, Universitas Udayana.
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.
- Rosyidi, Suherman 2001, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Terbaru, Cetakan ke 4, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Singarimbun, Masri. 1997. *Kependudukan Liku-Liku Penurunan Kelahiran*. LP3ES dan Lembaga Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Soejoedi. 2008. *Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Fertilitas di Daerah Pertanian Keluarga Puger Kabupaten Dati II Jember*.
- Soekanto Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Pengantar Teori Kependudukan*: fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sukamdi. 2001. “Memahami Masalah Kependudukan di Indonesia: Telaah Kritis Terhadap Kondisi Kependudukan Dewasa Ini” dalam Faturochman dan Agus Dwiyanto (ed.). *Rerorientasi Kebijakan Kependudukan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumini. 2009. Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas. *Analisa Lanjut SDKI 2007*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: bina Aksara

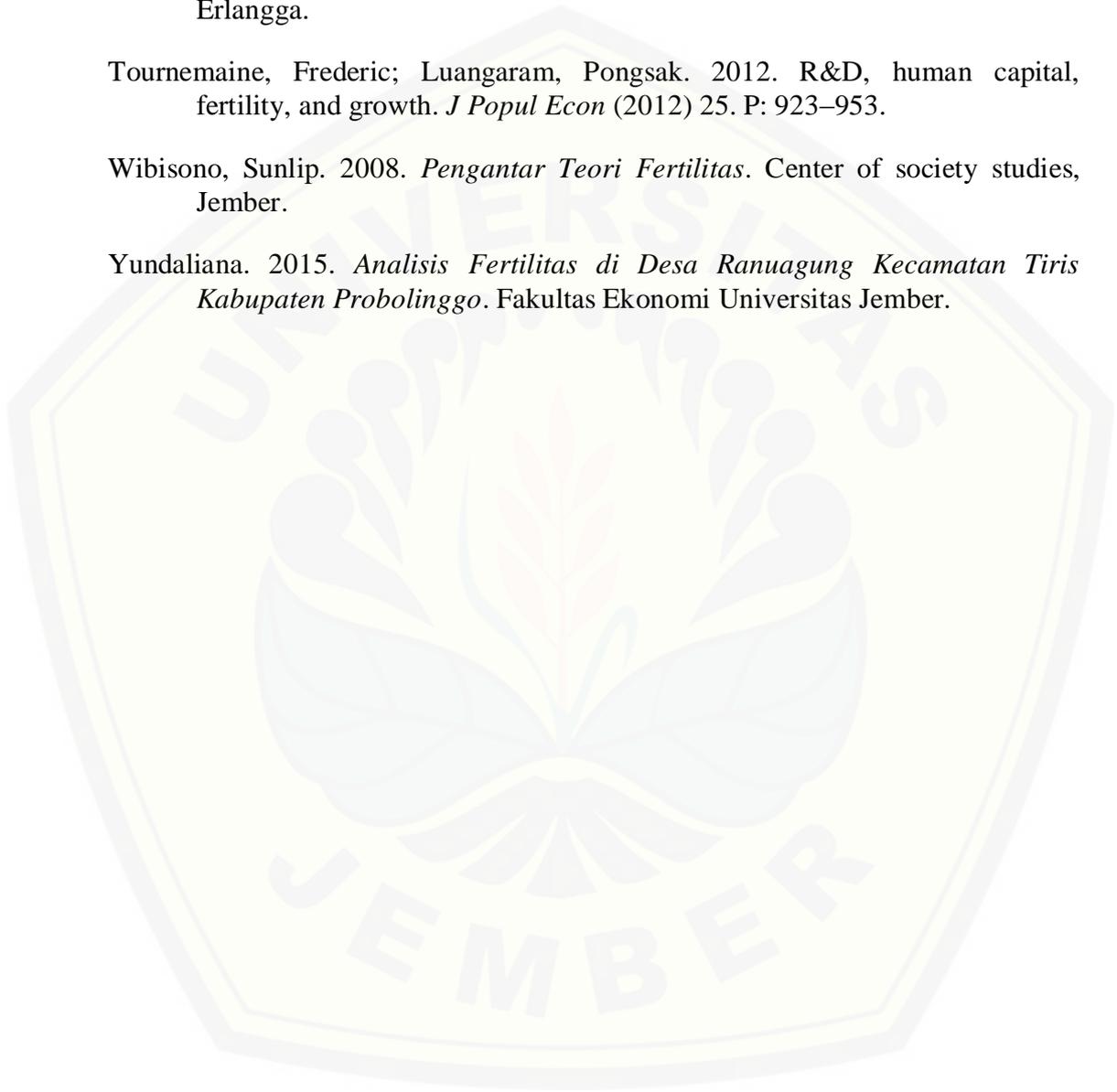
Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, MP. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 edisi kesembilan*. Jakarta: Erlangga.

Tournemaine, Frederic; Luangaram, Pongsak. 2012. R&D, human capital, fertility, and growth. *J Popul Econ* (2012) 25. P: 923–953.

Wibisono, Sunlip. 2008. *Pengantar Teori Fertilitas*. Center of society studies, Jember.

Yundaliana. 2015. *Analisis Fertilitas di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.





Lampiran

Lampiran 1 Kuesioner

**FAKTOR FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
FERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN
PUGER KABUPATEN JEMBER**

Nomor kuesioner :

Tanggal penelitian :

DAFTAR PERTANYAAN

I. Data Responden

1. Nama :

2. Alamat :

3. Pekerjaan :

4. Pendidikan Terakhir : (pilih dan lingkari)

1. Tidak sekolah

2. Kelas 1 SD

3. Kelas 2 SD

4. Kelas 3 SD

5. Kelas 4 SD

6. Kelas 5 SD

7. Kelas 6 SD

8. Kelas 1 SMP

9. Kelas 2 SMP

10. Kelas 3 SMP

11. Kelas 1 SMA

12. Kelas 2 SMA

13. Kelas 3 SMA

14. D3

15. S1

5. Berapakah usia Anda saat ini?

Jawab : tahun

6. Berapa jumlah pendapatan Anda perbulan?

Jawab : Rp/bulan

1. Apakah suami bekerja?

a. Ya

b. Tidak

Apabila iya, apa pekerjaan suami anda?

Jawab:

Berapa jumlah pendapatn suami anda perbulan?

Jawab:Rp/bulan

2. Apakah ada keluarga lain yang bekerja?

a. ada

b. tidak ada

Apabila ada, apa pekerjaannya?

Jawab:

Berapa jumlah pendapatannya perbulan?

Jawab:Rp/bulan

7. Berapa usia anda saat pertama kali menikah?

Jawab:tahun

8. Berapa jam anda bekerja perhari?

Jawab:jam

9. Berapa jumlah anak yang Anda miliki?

Jawab:orang

TERIMA KASIH

Lampiran 2 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

No	Pendapatan Keluarga (rupiah) (X1)	Pendidikan Responden (tahun) (X2)	Usia kawin Pertama (tahun) (X3)	Curah Jam Kerja (bulan) (X4)	Kelahiran (jiwa) (Y)
1	2.250.000	3	20	240	3
2	2.250.000	6	17	210	2
3	2.250.000	12	20	240	1
4	1.500.000	6	20	180	3
5	3.000.000	1	17	270	3
6	1.000.000	6	17	180	2
7	600.000	1	18	240	3
8	3.000.000	6	14	270	1
9	5.000.000	9	17	240	2
10	1.000.000	9	19	150	2
11	10.000.000	9	20	300	2
12	2.000.000	9	24	240	2
13	830.000	6	15	150	2
14	2.000.000	9	19	270	3
15	1.000.000	6	20	360	2
16	1.000.000	6	18	210	1
17	1.400.000	3	15	180	4
18	1.800.000	15	18	270	1
19	1.000.000	9	19	80	4
20	4.500.000	12	25	210	1
21	2.500.000	12	18	360	3
22	2.500.000	12	21	220	2
23	800.000	9	18	60	3
24	1.000.000	9	19	210	2

25	750.000	12	23	360	1
26	1.600.000	9	15	60	4
27	300.000	6	17	360	3
28	2.500.000	12	21	160	3
29	1.800.000	6	16	150	3
30	1.700.000	6	25	240	2
31	1.000.000	4	18	100	4
32	2.500.000	12	24	360	1
33	1.600.000	9	18	180	2
34	2.500.000	12	19	60	4
35	1.800.000	6	17	100	3
36	1.550.000	15	17	210	2
37	2.200.000	15	19	210	2
38	2.000.000	6	16	240	3
39	2.750.000	6	15	270	2
40	1.600.000	9	21	100	2
41	850.000	9	25	150	4
42	2.400.000	16	25	320	1
43	2.500.000	6	20	150	2
44	2.600.000	12	20	350	1
45	2.550.000	6	19	420	2
46	1.150.000	9	21	100	3
47	2.000.000	12	19	240	2
48	800.000	6	20	150	3
49	2.000.000	16	27	240	1
50	7.000.000	16	25	210	1
51	1.500.000	6	22	80	3
52	8.000.000	16	23	210	1
53	4.500.000	12	20	180	2
54	1.200.000	6	16	60	4

55	3.300.000	9	21	210	3
56	3.000.000	9	22	330	3
57	7.000.000	12	20	180	3
58	5.500.000	16	25	300	1
59	1.500.000	6	16	80	4
60	2.500.00	9	17	120	3
61	1.500.000	6	15	100	3
62	950.000	3	16	60	4
63	1.250.000	12	29	120	2
64	1.100.000	6	17	80	4
65	1.500.000	16	19	240	3
66	4.000.000	9	22	360	1
67	800.000	6	17	100	3
68	2.550.000	15	22	180	2
69	5.000.000	16	20	96	2
70	1.500.000	12	20	180	3
71	5.500.000	6	22	330	1
72	3.000.000	16	21	190	2
73	1.300.000	6	16	90	4
74	2.300.000	6	23	300	3
75	5.000.000	9	18	100	2
76	6.300.000	16	25	420	1
77	2.000.000	12	21	100	3
78	3.750.000	16	27	135	3
79	500.000	6	19	80	4
80	3.700.000	12	21	300	2

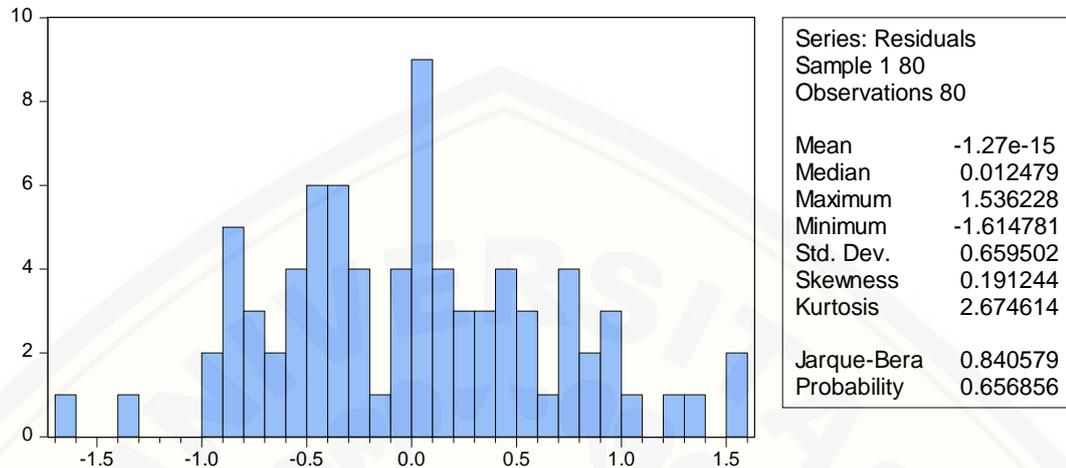
Lampiran 3 Hasil Output Regresi Linear Berganda Eviews 6.0

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/01/20 Time: 14:48
 Sample: 1 80
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.139666	0.192070	-0.727159	0.4694
X2	-0.653637	0.198862	-3.286891	0.0015
X3	-0.424521	0.580015	-0.731914	0.4665
X4	-1.008688	0.154557	-6.526322	0.0000
C	11.37131	1.924544	5.908573	0.0000
R-squared	0.545196	Mean dependent var		2.425000
Adjusted R-squared	0.520939	S.D. dependent var		0.977921
S.E. of regression	0.676860	Akaike info criterion		2.117757
Sum squared resid	34.36047	Schwarz criterion		2.266634
Log likelihood	-79.71029	Hannan-Quinn criter.		2.177446
F-statistic	22.47652	Durbin-Watson stat		2.162271
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4.1 Uji Normalitas



Lampiran 4.2 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.312341	-0.465254	-0.416242	-0.644271
X1	-0.312341	1.000000	0.282389	0.206613	0.273344
X2	-0.465254	0.282389	1.000000	0.531716	0.186014
X3	-0.416242	0.206613	0.531716	1.000000	0.309482
X4	-0.644271	0.273344	0.186014	0.309482	1.000000

Lampiran 4.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.178847	Prob. F(4,75)	0.9487
Obs*R-squared	0.755872	Prob. Chi-Square(4)	0.9443
Scaled explained SS	0.676983	Prob. Chi-Square(4)	0.9541

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/01/20 Time: 15:54

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.324800	1.128564	0.287799	0.7743
X1	-0.007700	0.112631	-0.068367	0.9457
X2	0.037862	0.116614	0.324681	0.7463
X3	-0.054058	0.340124	-0.158935	0.8741
X4	0.066168	0.090633	0.730067	0.4676

R-squared	0.009448	Mean dependent var	0.529530
Adjusted R-squared	-0.043381	S.D. dependent var	0.388576
S.E. of regression	0.396915	Akaike info criterion	1.050271
Sum squared resid	11.81560	Schwarz criterion	1.199147
Log likelihood	-37.01083	Hannan-Quinn criter.	1.109960
F-statistic	0.178847	Durbin-Watson stat	2.010672
Prob(F-statistic)	0.948661		

Lampiran 4.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.304482	Prob. F(2,73)	0.7384
Obs*R-squared	0.661837	Prob. Chi-Square(2)	0.7183

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/01/20 Time: 15:57

Sample: 1 80

Included observations: 80

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.023781	0.196748	0.120872	0.9041
X2	0.000737	0.201167	0.003663	0.9971
X3	0.023777	0.586265	0.040557	0.9678
X4	0.003995	0.156931	0.025455	0.9798
C	-0.274297	1.974187	-0.138942	0.8899
RESID(-1)	-0.091632	0.119968	-0.763801	0.4474
RESID(-2)	-0.027557	0.118976	-0.231616	0.8175

R-squared	0.008273	Mean dependent var	-1.27E-15
Adjusted R-squared	-0.073239	S.D. dependent var	0.659502
S.E. of regression	0.683226	Akaike info criterion	2.159450
Sum squared resid	34.07621	Schwarz criterion	2.367877
Log likelihood	-79.37799	Hannan-Quinn criter.	2.243014
F-statistic	0.101494	Durbin-Watson stat	1.994454
Prob(F-statistic)	0.996006		